

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan perkembangan saat ini, orang-orang semakin mudah untuk melakukan perjalanan baik menggunakan pesawat, kapal, kereta atau jenis transportasi lainnya. Untuk itu perlu memanfaatkan hal-hal dengan baik, khususnya bagi negara Indonesia hal ini bisa dimanfaatkan untuk mendatangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Karena Indonesia memiliki keindahan alam yang luarbiasa mulai dari hutan, laut, gunung dan sungai, Indonesia menawarkan wisata alam yang luarbiasa.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan tentunya untuk memperkenalkan keindahan Indonesia ke luar negeri, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan free visa bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Tentunya kebijakan ini tidak hanya untuk wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata, ada juga untuk pekerjaan atau sekedar melakukan kunjungan keluarga, tetapi tujuan utama yaitu untuk memudahkan orang asing untuk berkunjung ke Indonesia dan tentunya dengan adanya kebijakan ini bisa terjalin kerjasama yang baik dengan negara-negara terkait.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bagaimana pelaksanaan kebijakan free visa oleh pemerintah Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Utara. Peneliti memilih Provinsi Sulawesi Utara karena daerah ini merupakan salah satu pintu gerbang wisatawan dari dalam maupun luar negeri dan tentunya terdapat destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Sulawesi Utara terletak di ujung paling utara pulau Sulawesi dan memiliki 15 kabupaten/kota dan 12 suku bangsa. Provinsi Sulawesi Utara dibagi menjadi empat wilayah perkotaan dan 11 kabupaten, dengan Manado sebagai ibu kota, Tomohon, Bitung dan Kotamobagu. Kemudian 11 kabupaten yaitu: 4 kabupaten Minahasa (Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara), 4 kabupaten Bolaang

Mongondow (Bolaang Mongondow, Bolmong Selatan, Bolmong Timur, Bolmong Utara) dan tiga pulau: Sangihe, Talaud dan Siau Tagulandang Biaro. Sulawesi Utara juga dibagi menjadi tiga wilayah budaya yang berbeda, yaitu: Minahasa, Bolaang Mongondow dan Sangihe Talaud.

Penerapan kebijakan free visa di Sulawesi Utara mengikuti arahan dari pemerintah pusat, dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Utara sebagian besar memiliki keindahan alam yang luarbiasa yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Untuk tempat wisata yang paling dikenal dan sering dikunjungi di provinsi Sulawesi Utara adalah Pulau Bunaken, kemudian ada Pulau Siladen, Bukit Kasih Kanonang, Bukit Doa Tomohon, Taman Nasional Tangkoko, pantai di pulau Lihaga yang begitu indah dengan pasir putih, Waruga, Batu Pinabetengan, *Vulcano Area* di Tomohon, Desa Agriwisata Rurukan-Tomohon, Gunung berapi bawah laut yang ada di pulau Mahangetang Kepulauan Sangihe. Dan untuk memperkenalkan Sulawesi Utara pemerintah mengadakan event-event berskala internasional di Provinsi Sulawesi Utara yaitu WOC (*World Ocean Conference*), Sail Bunaken, TIFF (*Tomohon International Flowers Festival*) yaitu pameran bunga yang diselenggarakan setiap tahun di Kota Tomohon.

Pariwisata yang ada di Sulawesi Utara memiliki beragam jenis mulai dari wisata pantai, laut, pegunungan, danau, kebudayaan, kuliner dan lainnya. Untuk wisata pantai di Sulawesi Utara ada yang berpasir putih, krem, abu-abu, hitam sampai pesisir pantai dengan batu-batu dan keindahan alam disekitar pantai-pantai tersebut. Wisata laut terkenal dengan keindahan bawah laut yang ada, mulai dari ikan-ikan sampai ke terumbu karang dengan berbagai jenis. Wisata pegunungan dan danau juga terkenal di Sulawesi Utara akan tetapi beberapa tempat belum dikenal oleh banyak orang. Wisata kebudayaan juga tidak kalah menarik untuk dilihat atau dikunjungi oleh wisatawan. Dan yang terkenal di Sulawesi Utara juga wisata kuliner mulai dari bubur Manado (Tinutuan), dabu-dabu, sambal roa, ikan cakalang serta jenis makanan lainnya dengan berbagai bumbu khas Manado. Dengan hal-hal tersebut yang dimiliki Sulawesi Utara bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah tentunya memanfaatkan itu dengan

melakukan pengembangan tempat wisata mulai dari infrastruktur, fasilitas, pelayanan yang baik dan tegas dengan aturan-aturan yang ada untuk menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat lokal dan wisatawan.

Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara di Sulawesi Utara semakin terlihat pada tahun 2016 dan pada tahun tersebut pemerintah daerah melaksanakan event dengan adanya Bunaken Jazz Festival, Festival Pesona Bunaken, Christmas Festival Manado dan event pariwisata lainnya yang menjadi salah satu kekuatan pembangunan pariwisata. Tahun 2016, kunjungan wisatawan mancanegara didominasi oleh kunjungan wisatawan dari Negara Tiongkok, kemudian Jerman dan Singapura. Seiring dengan promosi dan pengembangan akses menuju Manado yang semakin gencar, Sulawesi Utara memiliki daya tarik untuk wisatawan asal Tiongkok.

Dengan pemberlakuan kebijakan bebas visa di Bandara Sam Ratulangi Manado yang juga menjadi salah satu kebijakan dari pemerintah Provinsi Sulawesi Utara terkait promosi pariwisata di Tiongkok. Dengan dibukanya penerbangan *direct* dari Tiongkok ke Manado meningkatkan kunjungan wisatawan ke Manado. Wisatawan dari Tiongkok biasanya menggunakan pesawat carter untuk datang ke Manado, mengingat waktu penerbangan dari Guangzhou ke Manado ditempuh selama 3 jam, hal ini menjadi faktor wisatawan asal Tiongkok dalam memilih perjalanan wisata karena jika dibandingkan dengan Bali penerbangannya akan lebih lama. Tetapi wisatawan Tiongkok biasanya akan melanjutkan perjalanan ke destinasi lain setelah singgah di Manado. Manado merupakan ikon ketentraman di kawasan pesisir pasifik, sehingga wisatawan asing dapat berwisata dengan nyaman. Mereka mengunjungi tempat-tempat wisata laut, gunung, dan tentunya menikmati kelezatan kuliner Manado.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat penjelasan latar belakang, maka peneliti membahas rumusan masalah yaitu “bagaimana pelaksanaan kebijakan *free-visa* bagi wisatawan mancanegara di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2016 – 2021?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisa proses implementasi kebijakan *free-visa* dari pemerintah Indonesia terhadap wisatawan mancanegara yang masuk ke wilayah Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Utara. Karena Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan potensi pariwisata yang dapat menarik perhatian wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, kiranya dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, serta kiranya melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kebijakan *free-visa* yang ada di Indonesia. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian secara akademis dan manfaat penelitian secara praktis.

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan studi hubungan internasional melalui kebijakan *free-visa* yang diberikan pemerintah Indonesia kepada wisatawan asing khususnya di Provinsi Sulawesi Utara.

1.4.2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi para pembaca agar mengetahui kebijakan *free-visa* yang diterapkan serta dilaksanakan pemerintah Indonesia bagi wisatawan mancanegara.

1.5 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kerangka alamiah dalam menjelaskan apa yang terjadi, menggunakan sejumlah metode yang ada. Penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh refleksi kepemilikan yang pemahamannya konkrit dan faktual. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode atau

pendekatan studi kasus dan data studi kasus diperoleh melalui pihak bersangkutan atau dari berbagai sumber.

Kualitatif sering ditandai oleh penggunaan bahasa pribadi yang akrab seperti “*understanding*”, “*discover*”, “*meaning*” dan lebih menyukai penggunaan penalaran induktif dimana klasifikasi muncul berdasarkan pertemuan peneliti dengan informan di lapangan atau data yang ditemukan. Untuk penelitian kualitatif, menyertakan liputan berupa tautan kontekstual yang mengarah pada model atau teori yang membahas realitas sosial. (Soemantri 2005).

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis. Tujuan penelitian kualitatif untuk mengetahui kenyataan berdasarkan sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional menggunakan tujuan primer mengungkapkan suatu kasus namun membentuk generalisasi. Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2014:21), deskriptif analisis merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan, berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan dari deskriptif analisis yaitu agar dapat mendeskripsikan dan menggambarkan objek yang akan peneliti teliti dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan dengan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang terdapat dalam studi kasus yang dikumpulkan, kemudian hasilnya di analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Metode atau pendekatan studi kasus yaitu bagian dari tipe penelitian deskriptif analisis.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Untuk data primer, peneliti mengumpulkan data melalui

wawancara dengan mewawancarai pihak yang bersangkutan dengan judul penelitian ini. Untuk data sekunder, pengumpulan data melalui dokumen dengan teknik pengumpulan data berupa mereview dan pencatatan isi buku, jurnal, berita, terkait kebijakan pemerintah dalam penerapan free-visa bagi wisatawan mancanegara di provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Primer	Wawancara	(a) Wawancara dengan unsur pemerintah meliputi: Perwakilan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.	(a) Data terkait perkembangan pelaksanaan kebijakan free-visa kepada wisatawan mancanegara; Data terkait pengelolaan serta penyediaan fasilitas bagi wisatawan mancanegara.
Sekunder	Dokumentasi	(a) Menelaah dan mencatat isi buku dan jurnal yang berkaitan dengan kebijakan free-visa bagi wisatawan mancanegara di Indonesia. (b) Menelaah dan mencatat isi dokumen pemerintah dan non pemerintah terkait penerapan kebijakan free-visa bagi wisatawan mancanegara di Sulawesi Utara. (c) Menelaah dan merekam isi <i>website</i> resmi dari internet terkait kebijakan pemerintah mengenai pemberian free-visa bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.	(a) Data terkait kebijakan free-visa bagi wisatawan mancanegara di Indonesia. (b) Data terkait penerapan kebijakan free-visa; Data terkait kunjungan wisatawan mancanegara. (c) Data terkait kebijakan free-visa yang diberikan pemerintah bagi wisatawan mancanegara.

Sumber. Diolah Oleh Peneliti

1.5.3 Teknik Validasi Data

Validasi erat kaitannya dengan pengelolaan teknik pengumpulan data ketika kita berada di lapangan untuk mengumpulkan informasi,

menganalisis data atau mempersiapkan dasar untuk penyajian data kita. Validasi adalah tindakan pembuktian, artinya validasi adalah suatu karya “dokumentasi” (Intan n.d.). Validitas data adalah ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur adalah benar-benar variabel yang ingin diuji oleh peneliti. Teknik validasi data merupakan rangkaian bentuk yang sesuai sejauh mana variabel penelitian dihubungkan antara proses penelitian dan objek penelitian dengan menggunakan data yang dilaporkan oleh peneliti (Hayati 2020).

1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau sarana dalam mengubah data menjadi informasi sehingga sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dan juga bermanfaat dalam mencari solusi masalah, yang terutama berkaitan dengan analisis data yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Miftah, 2021). Jenis analisis data yang menggunakan data kualitatif yaitu dengan menggunakan data yang tidak bisa bernomor atau tidak bernomor. Teknik analisis data kualitatif umumnya adalah pembahasan konseptual suatu masalah.

Terdapat tiga fase dalam analisis data setelah pengumpulan data menurut Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah pertama adalah mereduksi data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan cara meringkas dan memilih bagian-bagian kunci dan penting dari data, dan mencari pola atau tema data. Hal ini diperlukan agar berbagai data yang ditemukan di lapangan tercatat dengan jelas, cermat serta detail. Langkah kedua adalah menyajikan data. Penyajian yang ada merupakan bentuk penyempurnaan dan penyederhanaan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Secara umum, yang paling umum

digunakan adalah jenis naratif pendek. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Pada tahap ini peneliti memberikan pemahaman dan/atau penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Temuan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. (Sugiyono 2019).

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat bab, pada setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan pembahasan penelitian terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan mengapa penelitian ini diperlukan dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka pikir, dan argumen utama yang menjelaskan hasil tinjauan penulis terhadap penelitian sebelumnya dan untuk mengeksplorasi peneliti lain melakukan pendekatan terhadap penelitian terkait. Bab ini juga menjelaskan kerangka konsep, kerangka pemikiran serta argumen yang digunakan penulis untuk mendukung penelitian ini.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan kebijakan free-visa bagi wisatawan mancanegara di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2016 – 2021.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang didapat dari penelitian yang dilakukan peneliti.